BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober sampai 31 Oktober 2011. Adapun yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah MI Kebonharjo Semarang Utara yang beralamat di Jl. Kebonharjo Rt 2 Rw 5 Tanjung Mas Semarang Utara.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik. Subyek peserta didik yang diteliti adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kebonharjo Semarang Utara semester gasal tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri atas siswa putra 12 orang dan siswa putri 8 orang. Adapun yang diteliti adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggapan peserta didik dan hasil belajarnya sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tiap-tiap siklus.

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV MI Kebonharjo Semarang[1]

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad abdul qofur	L
2	Dani andrianto	L
3	Mariani setyokamdanah	P
4	Siti Fatimah	P
5	Rizqi putra yudi	L
6	Gilang romadlon	L
7	Diqi priadi	L
8	Wafiatusy syabita	P

[1] Dokumen MI Kebonharjo Semarang Utara tahun Pelajaran 2011/2012.

9	Aria pradita	L
10	Renaga ajuandika	P
11	Arisa nurfadila	P
12	Putrid aliasari	P
13	Sela sari saputri	P
14	Deni setiawan	L
15	Faisal rizqi pratama	L
16	Rizqi catur pambudi	L
17	Dwi fajar julianto	L
18	Pujo ragil pamungkas	L
19	Puji ragil pamungkas	L
20	Karina	P

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.[2]

Dalam buku Suyadi, PTK atau sering juga disebut *classroom action research* merupakan penelitian tindakan kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. PTK ini bersifat partisapatif dan reflektif. Dikatakan bersifat partisipatif karena PTK dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporannya. Sedangkan PTK bersifat reflektif, maksudnya adalah

[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet.7, hlm 104

PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.[3]

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup 4 daur : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan Menurut Raka Joni, ada 5 tahapan pelaksanaan PTK yang merupakan titik-titik estafet yang terdapat dalam suatu siklus. Tahap-tahap tersebut meliputi: penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan interpretasi, analisis dan refleksi.[4]

Rangkaian kegiatan di atas disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah, apabila dalam satu siklus belum menunjukkan perubahan kearah perbaikan yang signifikan, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya. Jadi, dalam satu siklus masing-masing terdiri dari *planning, acting, observing,* dan *reflecting*.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan Penggolongan hewan berdasarkan makanan pada kelas IV semester gasal di Madrasah Ibtidaiyah Kebonharjo Semarang Utara tahun pelajaran 2011/2012.

Peneliti memilih kelas IV yang dijadikan subyek penelitian karena berdasarkan observasi, karakteristik peserta didiknya kurang tertarik untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam sehingga hasil belajar yang dicapai masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70, di samping itu memudahkan peneliti karena peneliti sebagai wali kelas IV MI Kebonharjo Semarang Utara pada tahun pelajaran 2011/2012.

---

[3] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm 7-9

[4] Karnadi Hasan, "Riset Tindakan (*Action Research*) Untuk Mahasiswa", Makalah Seminar Pelatihan Penulisan Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm 6, t.d.

D. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas siklus-siklus. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), deskripsi alur siklus yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart[5]

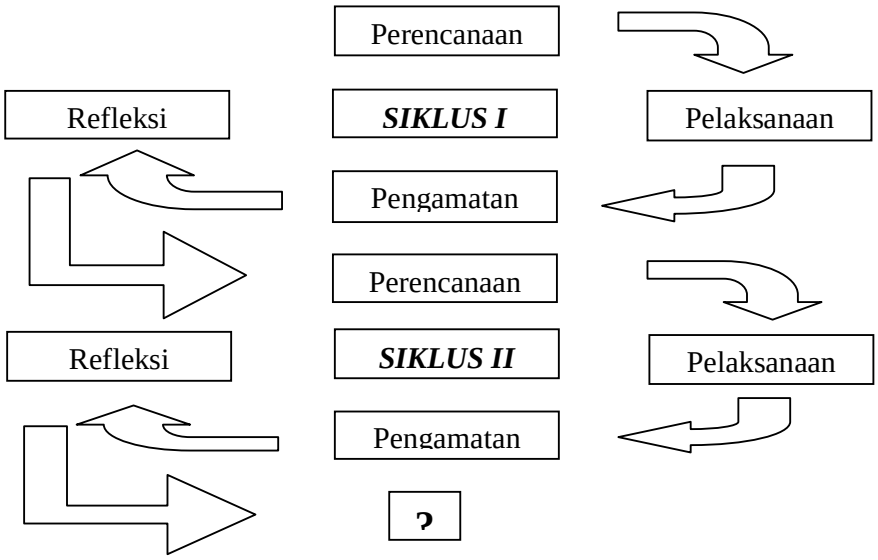

Gambar 3.1 Alur Siklus Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti karena peneliti sebagai wali kelas IV dan sekaligus sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kebonharjo Semarang Utara. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan di setiap siklus secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

[5] Rochiati Wiratmaja, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 66

1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti belum menggunakan metode yang akan diteliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga pengajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, resitasi, Tanya jawab. Model pembelajaran yang peneliti pakai adalah model pembelajaran yang bersifat konvensional dalam bentuk ceramah. Maka hal itu mengakibatkan suatu pembelajaran yang monoton yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Nilai rata-rata peserta didik juga masih rendah karena belum mencapai KKM rata-ratanya masih 67,65. Data tersebut diperoleh dari rata-rata ulangan harian, atau uji kopetensi sebelunnya yaitu pada tahun pelajaran 2011/2012 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kebonharjo Semarang Utara.

Maka dari itu, perlu adanya penelitian tindakan kelas ini guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan berdasarkan rapat awal tahun pelajaran 2011/2012.

2. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 13 Oktober 2011. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu, sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan peneliti sebelumnya dan hasil belajar peserta didik yang rendah.
2) Peneliti memilih materi pokok yang akan diteliti yaitu materi pokok bahasan mengidentifikasi jenis makanan hewan (KD. 3.1) karena

nilai materi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasilnya di bawah KKM.

3) Peneliti secara matang merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berupa modul.
5) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, seperti yang terlampir pada lampiran.
6) Membuat soal-soal uji kompetensi, angket sikap peserta didik, dan lembar wawancara untuk peserta didik pada siklus I, seperti yang terlampir pada lampiran.

b. Pelaksanaan

1) Guru membuka pelajaran kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
2) Guru memberikan apersepsi tentang Penggolongan hewan berdasarkan makanan dan menyampaikan standar kompetensi yang hendak dicapai daam pembelajaran.
3) Guru memberikan penjelasan pada peserta didik tentang pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.
4) Guru mengkondisikan peserta didik menjadi 5 kelompok, di mana tiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik.
5) Guru menyuruh tiap kelompok untuk mengirimkan anggotanya untuk menjadi tim ahli.
6) Guru memberikan materi diskusi pada siklus I ini berupa modul pembelajaran materi pokok Penggolongan hewan berdasarkan makanan pada masing-masing kelompok tim ahli. Dalam kegiatan ini guru memberi bimbingan pada masing-masing kelompok dan peserta dalam kelompok. Bagi peserta didik yang sudah memahami materi diminta menjelaskan pada teman lain dalam kelompok tim ahlinya.
7) Guru membagi tugas kepada tim ahli yang meliputi:

- Kelompok pertama diberi tugas untuk membahas identifikasi jenis makanan hewan berasal dari tumbuhan beserta hewan pemakannya yang ada di lingkungan alam sekitar.
- Kelompok kedua diberi tugas untuk membahas identifikasi jenis makanan hewan berasal dari daging beserta hewan pemakannya yang ada di alam sekitar.
- Kelompok ketiga diberi tugas untuk membahas identifikasi jenis makanan hewan berasal dari serangga beserta hewan pemakannya yang ada di lingkungan alam sekitar.
- Kelompok keempat diberi tugas untuk membahas identifikasi jenis makanan hewan yang berasal dari bangkai beserta hewan pemakannya. Ke empat kelompok ini yang disebut tim ahli.

8) Guru membimbing peserta didik dalam mendiskusikan materi identifikasi jenis makanan hewan yang ada di lingkungan madrasah.
9) Guru menyuruh anggota kelompok tim ahli ke kelompok asalnya.
10) Tiap kelompok mendiskusikan hasilnya dari semua materi yang diberikan guru, kemudian mempresentasikan di depan kelas.
11) Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus I.
12) Guru melakukan uji kopetensi kompetensi dasar mengidentifikasi jenis makanan hewan pada peserta didik.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari:

1) Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan motorik peserta didik yang terdiri dari kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat atau ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mengajukan argumentasi.
2) Untuk sikap (aspek afektif) peserta didik didapat melalui angket yang meliputi: sikap, perhatian, tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dan pemberian tugas dari guru.

3) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini aspek yang diamati adalah sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi cara presentasi di depan teman-temannya, cara menyampaikan pendapat.
4) Peneliti mengidentifikasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
5) Peneliti mengamati hasil uji kompetensi apakah di atas ketuntasan belajar.

d. Refleksi

1) Peneliti memberikan skor perkembangan anggota tim dan penghargaan untuk tim dengan skor tertinggi.
2) Peneliti mengolah hasil pengamatan, hasil evaluasi pada siklus I.
3) Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian dengan teman-teman guru selama proses pembelajaran pada siklus I ditinjau dari tingkat keberhasilannya.
4) Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 70%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.[6]
5) Hasil pembelajaran pada siklus I ini apabila masih belum memenuhi indikator keberhasilan kelas, dari hasil yang diperoleh maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 dan 20 oktober 2011. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

[6] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 99

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu, sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Peniliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar peserta didik.
2) Peneliti memilih materi pokok yang akan diteliti yaitu materi pokok Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya (KD. 3.2)
3) Peneliti secara mandiri merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus II, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti yang terlampir pada lampiran.
4) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berupa modul.
5) Membuat lembar observasi siklus II, yaitu aspek psikomotorik peserta didik, seperti yang terlampir pada lampiran.
6) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II oleh guru di kelas, seperti yang terlampir pada lampiran.
7) Membuat soal uji kompetensi untuk peserta didik pada siklus II, seperti yang terlampir.

b. Pelaksanaan

1) Guru membuka pelajaran kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
2) Guru memberikan apersepsi tentang materi pokok Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kompetensi dasar (3.2) menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
3) Guru memberikan penjelasan pada peserta didik tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II.
4) Guru mengkondisikan siswa menjadi 5 kelompok, dimana tiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik., adapun tiap kelompok

mengirimkan anggota timnya ke kelompok ahli untuk membahas tugas yang diberikan guru.

5) Guru membagi tugas pada tim ahli yang meliputi:
   a. Kelompok pertama diberi tugas hewan pemakan tumbuhan.
   b. Kelompok kedua diberi tugas membahas hewan pemakan hewan lain.
   c. Kelompok ketiga ditugasi membahas hewan pemakan segala yang ada di lingkungan sekitar.
   d. Kelompok keempat diberi tugas membahas hewan pemakan serangga.
6) Guru memberikan materi diskusi pada siklus II ini, berupa modul pembelajaran materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dalam kegiatan ini guru memberi bimbingan pada masing-masing individu pada tiap kelompok. Bagi siswa yang sudah memahami materi diminta menjelaskan pada teman lain dalam kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menyampaikan ide atau gagasannya.
7) Guru membimbing peserta didik dalam mendiskusikan materi pokok Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
8) Guru menyuruh siswa kembali kekelompok asalnya dan mendiskusikan hasil yang diperoleh dari tim ahli kemudian disimpilkan.
9) Guru menyuruh kelompok secara bergantian untukmempresentasikan hasil diskusinya.
10) Guru memberi soal uji kompetensi tentang Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Tiap kelompok diminta menyelesaikan soal untuk berkompetisi. Dengan cara ini peserta didik diharapkan akan bersemangat mengerjakan soal yang diberikan.
11) Bagi kelompok yang dapat menyelesaikan dahulu, salah satu wakilnya diminta menyampaikan pekerjaan kelompok di depan kelas kepada seluruh kelompok dengan bimbingan guru. Bagi kelompok

yang maju diberikan penghargaan nilai sebagai penguatan dan motivasi.

12) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus II.
13) Guru melakukan tes formatif pada peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik yang terdiri dari:

1) Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan motorik peserta didik yang terdiri dari kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat atau ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mengajukan argumentasi.
2) Untuk sikap (aspek afektif) peserta didik didapat melalui soal yang meliputi: sikap, perhatian, tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dan pemberian tugas dari guru.
3) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini aspek yang diamati adalah apersepsi, penyampaian materi, penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan menutup pelajaran.
4) Peneliti mengidentifikasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
6) Peneliti mengamati hasil tes formatif apakah di atas ketuntasan belajar atau belum.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

1) Guru sebagai peneliti memberikan skor perkembangan anggota tim dan penghargaan untuk tim dengan skor tertinggi. Dan tim yang mendapatkan skor tertinggi dalam siklus II ini mendapat penghargaan dari peneliti.
2) Peneliti mengolah hasil pengamatan, hasil angket, hasil evaluasi dan kuis peserta didik pada siklus II.
3) Guru sebagai peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran pada siklus II dengan guru lain.
4) Refleksi dari pembelajaran siklus II, jika indikator keberhasilan peserta didik tercapai, maka pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dan dalam pembelajaran siklus II ini, hasilnya sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yaitu dengan persentase ketuntasan yang ditentukan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data

Data utama penelitian ini bersumber dari peserta didik dan data ketika proses pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pelajaran IPA pokok bahasan Penggolongan hewan berdasarkan makanan pada kelas IV MI Kebonharjo Semarang Utara.

2. Cara pengambilan data

Dalam penelitian ini cara mengambil data menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.[7]

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada peserta didik dengan kriteria-kriteria

[7] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, cet. 4, hlm 158

penskoran sebagaimana telah tertulis. Dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.[8] Dalam arti luas yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, sengaja maupun tidak sengaja, dan semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.[9]

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang situasi atau kondisi kelas pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung, metode ini diambil dengan menggunakan lembar observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen, daftar nilai dan lain-lain.[10]

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dan menunjang dalam penelitian ini. Seperti, data-data tentang peserta didik dan data prestasi belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV MI Kebonharjo Semarang Utara.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengambilan Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai peserta didik dalam lembar observasi, kuesioner,

---

[8] *Ibid*, hlm 151

[9] Basrowi, dkk, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: PT.Ghalia Indonesia, 2008), hlm 127

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 135

interview, dan tes evaluasi. Data observasi penelitian diberikan dengan pemberian nilai berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pada tindakan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan untuk satu siklus, kemudian diberi perlakuan kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan dengan teknik dan kriteria sebagai berikut:

a. Lembar observasi psikomotorik peserta didik

Untuk mengetahui tentang kemampuan psikomotorik peserta didik dalam mengikuti proses KBM, maka penulis membuat 4 aspek pengamatan yang meliputi: kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat/ ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan mengajukan argumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan persentase keaktifan peserta didik adalah:

$$\text{Porsentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Indikator keberhasilan psikomotorik peserta didik :

80 – 100 : Sangat baik

66 – 79 : Baik

56- 65 : Cukup

40- 55 : Kurang

30- 39 : Gagal[11]

b. Lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka

[11] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 245

penulis membuat 4 aspek pengamatan yang meliputi: apersepsi, penyampaian materi pokok, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menutup pelajaran. Kemudian data yang diperoleh dianalisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun rumus persentase dan indikator keberhasilannya adalah:

$$\text{Porsentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran guru:

80 – 100 : Sangat baik

66 – 79 : Baik

56- 65 : Cukup

40- 55 : Kurang

30- 39 : Gagal

c. Tes evaluasi

Penilaian aspek kognitif peserta didik diambil melalui tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus. Dari data hasil tes peserta didik pada tiap siklus akan diketahui hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik.

3. Hasil Evaluasi per Siklus Peserta Didik

Hasil evaluasi siklus tiap peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir siklus yang berupa tes berbentuk *multiple choice* (Pilihan Ganda). Sistem skoring pada tes formatif yang berupa pilihan ganda yaitu:

a. Alternatif jawaban benar dengan skor 2
b. Alternatif jawaban salah dengan skor 0

Kemudian dari data yang telah diperoleh dapat dianalisis nilai ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan nilai perkembangan peserta didik setelah adanya tindakan.

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu: Porsentase (%) =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Porsentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas memperoleh di atas nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai minimal 70.

G. **Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila kemampuan peserta didik kelas IV MI Kebonharjo Semarang Utara tahun pelajaran 2011/2012 dalam menyelesaikan soal-soal IPA tentang Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang ditandai dengan:

1. Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan di atas 70.
2. Ketuntasan belajar klasikal diatas 85 %.

Indikator pencapaian peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

H. Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV MI Kebonharjo Semarang Utara semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Waktu (pertemuan Ke-)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Observasi awal	X							
2.	Persiapan								
	Menyusun konsep pelaksanaan		X						
	Menyusun jadwal dan tugas		X						
	Menyusun instrument		X						
	Konsultasi konsep pelaksanaan		X						
3.	Pelaksanaan								
	Menyiapkan kelas dan alat		X						
	Pelaksanaan pra siklus			X	X				
	Pelaksanaan siklus I					X			
	Melakukan tindakan siklus I						X		
	Pelaksanaan siklus II							X	
	Melakukan tindakan siklus II								X
4	Pembuatan laporan								X
	Menyusun konsep laporan								X
	Penyelesaian laporan								X